

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI DI PULAU
PANAMBUNGAN KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh

INDAH RATNA JUWITA

L111 16 020



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

Pengembangan Objek Wisata Pantai Pulau Panambungan Kabupaten Pangkep

Disusun dan diajukan oleh

INDAH RATNA JUWITA

L111 16 020

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

pada tanggal **29 JULI 2021**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Amir Hamzah Muhiddin, M.Si
Nip. 19631120 199303 1 002

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA
Nip. 19621118 198702 1 001

Ketua Program Studi,




Ahmad Faizal, ST, M.Si
Nip. 19750727 200112 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Ratna Juwita
NIM : L111 16 020
Program Studi : Ilmu Kelautan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“ Pengembangan Objek Wisata Pantai di Pulau Panambungan Kabupaten Pangkep”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 14 Juli 2021

Menyatakan

Indah Ratna Juwita



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Ratna Juwita
NIM : L111 16 020
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai Institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 14 Juli, 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kelautan



Dr. Ahmad Faizal, ST, M.Si
NIP. 19750727 200112 1 003

Penulis



Indah Ratna Juwita
L111 16 020

ABSTRAK

Indah Ratna Juwita. L111 16 020. “pengembangan objek Wisata Pantai di Pulau Panambungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” di bimbing oleh **Amir Hamza Muhiddin** sebagai Pembimbing Utama dan **Ambo Tuwo** sebagai pembimbing Anggota.

Pulau Panambungan merupakan salah satu pulau yang memiliki destinasi objek wisata pantai yang terletak di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai November 2020 di Pulau Panambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan objek wisata pantai di Pulau Panambungan sebagai salah satu tujuan wisata, dan menyusun strategis pengelolaan objek wisata Pulau Camba-cambang sebagai gerbang wisata laut Kabupaten Pangkep. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Metode analisis yang digunakan adalah analisis indeks kesesuaian wisata dan analisis situasional. Analisis indeks kesesuaian menunjukkan bahwa pulau panambungan sesuai untuk dijadikan objek wisata. Hasil analisis situasional menghasilkan enam strategi pengembangan objek wisata di Pulau Panambungan, yaitu: (1) peningkatan upaya promosi potensi wisata pulau panambungan secara online dan kerjasama dengan pengusaha agen perjalanan untuk meningkatkan kunjungan wisata; (2) promosi sumberdaya alam dan pemandangan pantai sebagai objek unggulan wisata di pulau panambungan; (3) peningkatan infrastruktur terutama, listrik, sanitasi lingkungan, dan jaringan promosi wisata; (4) pelestarian pulau dan pengelolaan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; (5) peningkatan penunjang fasilitas pariwisata untuk meningkatkan daya saing; dan (6) pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Kata kunci : Pengembangan wisata, indeks kesesuaian wisata, analisis situasional, Pulau Panambungan, Pulau Camba-cambang

ABSTRACT

Indah Ratna Juwita. L111 16 020. *“Development of beach tourism object in Panambungan Island, PangkepRegency” Supervised by Amir Hamza Muhiddin as the main Supervisor And Ambo Tuwo as the Member Mentor,*

Panambungan Island is one of the islands that has a beach tourism destination located in the Pangkep Regency. The study was conducted from August to November 2020 on the Panambungan Island. The study aims to assess the appropriateness of the coastal tourism objects on the Panambung Island as one of the tourist destinations, and develop strategic management of the tourism object of Camba-Cambang Island as the gateway of the marine tourism of Pangkep Regency. The method used in the study was a survey method. The analytical method used was the tourism suitability index analysis and the situational analysis. The results of the suitability index analysis indicate that the Panambungan Island was suitable to be developed a tourism destination. The suitability index analysis indicates that the island is suitable to become a tourist objects. The results of the situational analysis resulted in six development strategies for tourism objects on the Pannambungan island, namely: (1) increasing the online promotion of the tourism potential of Pananjung Island, and improve the collaboration with travel agent to increase tourist visits; (2) promotion of natural resources and coastal landscapes as leading tourist objects in Pananjung Island; (3) increasing infrastructure, especially electricity, environmental sanitation, and improve the network facilities for tourism promotion; (4) island preservation and promote the sustainable and environmentally friendly tourism; (5) supporting tourism facilities to increase competitiveness; and (6) empowerment and improvement of the quality of human resources.

Keywords : Tourism development, tourism suitability index, situational analysis, Panambungan Island, Camba-cambang Island

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengembangan Objek Wisata Pantai di Pulau Panambungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**”. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, survey lapangan dan penyusunan. Skripsi ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi dalam menyelesaikan studi. Rampungnya skripsi ini berkat sumbangan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu dengan tulus hati saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta. Ayahanda **Abidin** dan Ibunda **Rahmawati** dan seluruh keluarga besar atas doa-doa yang tidak ada hentinya serta segala dorongan semangat dan kasih sayang yang besar.
2. Kepada tanteku **Rahmawati Kanang** Saudariku **Indrayani** dan sepupu saya **Nur Wahyu Nengsi, Alfidah Jamal** atas doa dan dukungan serta selalu memberi semangat dan perhatian
3. Kepada **Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Kepada **Dr. Ahmad Faizal, S.T., M.Si** selaku Ketua Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Kepada **Dr. Ir. Amir HAMzah Muhiddin, M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan dan arahan mengenai proses perkuliahan sejak menjadi mahasiswa baru hingga terselesaikannya Skripsi ini.
6. Kepada **Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA** selaku Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan bimbingan dan arahan mulai dari tahap penyusunan Proposal penelitian hingga terselesaikannya Skripsi ini.
7. Kepada **Prof. Dr. Amran Saru, ST, M.Si** dan **Dr. Mahatma Lanuru ST, M.Sc** selaku penguji yang senantiasa sabar memberikan saran perbaikan dan arahan hingga terselesaikannya Skripsi ini.

8. Kepada para **Dosen Program Studi Ilmu Kelautan** yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan sejak menjadi mahasiswa baru hingga terselesaikannya Skripsi ini.
9. Kepada **Rina Aflinda, Muhammad yunus, Dicky darmawan, Seftian Fahruwahid, Asmin, Akmal Hidayat, Muhammad Hidayatullah, Zimbung tanubrata** yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melakukan survey lapangan.
10. Kepada para sahabat saya **Permatasari, Dwi rahmadani, Sukmawati, Sindi agustina, Rina aflinda, Yuliana, Dwi nining Lestari, Devi yulianti, Rayni Mayra sari** yang menjadi sahabat penulis, menjadi teman diskusi, tempat menceritakan segala keluh kesah, selalu memberikan pelukan menenangkan, serta selalu memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis sejak Mahasiswa Baru hingga saat ini.
11. Kepada sahabat SMA saya **azhriani azrah haris dan Eka murti mansari** yang menjadi Sahabat penulis, menjadi tempat bercerita, dan pernah menjadi tempat pulang penulis.
12. Kepada teman KKN saya **Hasdayanti, Agung, Keke irawan, Elma, Relli, Ninayustika dewi, Dicky darmawan, Andri, Susisusanti, Sriwahyuni** yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
13. Terima kasih kepada **Septian Fackhrul Wahid, Diki Dermawan, Naufal Miftahul Ghalib, Sukmawati**, yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
14. Terima kasih kepada **kakak Sultan “ Ayub Ikhsan Spd, Pisal Jarre S.pd, Irfan Lolo, Ahmad ocjang, Nurfadillah S.farm, Zimbung Tanubrata, Ikhzan S.Pd, Muhammad Hidayatullah** yang selalu menjadi tempat bercerita segala keresahan, memberikan semangat, doa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan hingga saat ini.
15. Terima kasih kepada **fachrin apritno S.Kel** yang selama berkuliah sampai saat ini selalu membantu saya, menyelesaikan Skripsi ini, dan baik dalam hal materi, motivasi.
16. Kepada **Rina aflinda, Sindi Agustina Dan sukrawati** yang menjadi sahabat penulis, dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan menemani penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
17. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan **ATHENA'16** yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan, semangat dan canda tawa kepada penulis.
18. Kepada seluruh Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (**KEMAJIK FIKP-UH**) yang menjadi tempat berbagi ilmu.

19. Kepada seluruh pihak tanpa terkecuali yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu-pesatu, mereka telah banyak memberikan bantuan selama penyusunan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri dan para pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah.

Terima Kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, April i 2021

Penulis

Indah Ratna Juwita

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, segala puji Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “**Pengembangan Objek Wisata Pantai di Pulau Panambungan Kabupaten Pangkep**” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun berdasarkan data-data hasil penelitian sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan membawa kepada suatu kebaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhirnya, kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan berharap semoga Allah SWT membalas segala budi baik, serta dapat menjadi suatu ibadah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, april 2021

Penulis,

Indah Ratna Juwita

BIODATA PENULIS



Indah Ratna Juwita, dilahirkan di Samarinda, 25 Juli 1998 dari pasangan Bapak Abidin dan Ibu Rahmawati. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Tahun 2010 penulis lulus dari SD Negeri 106 Bulo-Bulo Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Tahun 2013 penulis lulus di SMP Negeri 2 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Tahun 2016 penulis lulus di SMA Negeri 1 Jeneponto, Kecamatan Binamu, Sulawesi Selatan. Pada bulan Agustus 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui Seleksi Jalur Undangan SNMPTN

Selama sama studi di Universitas Hasanuddin, penulis aktif menjadi asisten laboratorium pada berbagai mata kuliah yaitu, Survey Hidrografi, Oseanografi Fisika dan Biologi Laut. Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi, diantaranya sebagai Anggota Departemen Dana dan Usaha Pengurus Harian KEMAJIK FIKP-UH periode 2018-2019,. Penulis juga mengikuti Organisasi Daerah sebagai Bendahara Umum Sanggar Seni Sultan Art 2020-2021. Selain itu penulis juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kampus yaitu menjadi Anggota Divisi Dana dan Usaha Panitia Festival Hari Nelayan 2017, sebagai anggota Devisi Dana dan Usaha Acara Panitia OMBAK 2018.

Adapun untuk memperoleh gelar sarjana kelautan, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Pengembangan Objek Wisata Pantai di Pulau Panambungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” pada tahun 2021 yang di bimbing oleh Dr. Ir. Amir Hamzah Muhiddin, M.Si selaku pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA selaku pembimbing pendamping.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
KATA PENGANTAR	x
BIODATA PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pengertian Pariwisata	3
B. Ekowisata	3
C. Prinsip Pengembangan Ekowisata	5
D. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata	6
E. Kesesuaian Kawasan Ekowisata	8
F. Ekosistem Utama Dalam Perumusan Kebijakan	10
1. Ekosistem mangrove.....	10
2. Ekosistem Lamun.....	10
3. Ekosistem Terumbu Karang	11
III. METODE PENELITIAN	13
A. Waktu dan Tempat.....	13
B. Alat dan Bahan.....	13
C. Prosedur Penelitian.....	14
D. Analisis Data	18
IV. HASIL	22
A. Gambaran Umum Lokasi	22
B. Kondisi Parameter Lingkungan.....	25
C. Analisis Kondisi Lingkungan Strategis.....	31
V. PEMBAHASAN.....	35

A. Gambaran Umum Lokasi.....	35
B. Kondisi Parameter Matriks Kesesuaian Wisata pantai.....	35
C. Strategi Pengembangan.....	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Simpulan	40
B. Saran.....	40
.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta lokasi penelitian	13
Gambar 2. Gambaran Pengukuran Kemiringan Pantai	15
Gambar 3. Pulau Panambungan	22
Gambar 4. Pohon pinus.....	22
Gambar 5. Gazebo	23
Gambar 6. Villa	23
Gambar 7. Nelayan di sekitar pulau	23
Gambar 8. Wisatawan pulau	23
Gambar 9. Wisatawan pulau	23
Gambar 10. Nelayan sekitar pulau	23
Gambar 11. Alat tangkap nelayan.....	24
Gambar 12. Toilet umum	24
Gambar 13. Bak penyimpanan air bersih.....	24
Gambar 14. Dermaga	25
Gambar 15. Rumah kecil	25
Gambar 16. Kondisi pantai	27
Gambar 17. Tipe pantai.....	27
Gambar 18. Penutupan lahan pantai	29
Gambar 19. Biota berbahaya	29
Gambar 20. Hasil pengukuran pasang surut di Pulau Panambungan	30
Gambar 21. Matriks Analisis SWOT Pulau Panambungan	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Parameter sumber daya dan lingkungan yang dipertimbangkan dalam kesesuaian	9
Tabel 2. Jenis Alat yang Digunakan Beserta Keterangananya	13
Tabel 3. Jenis Bahan yang Digunakan Beserta Keterangananya.....	14
Tabel 4. Tipe Pantai (Yulianda <i>et al.</i> , 2018)	16
Tabel 5. Material Dasar Perairan (Yulianda <i>et al.</i> ,2018).....	16
Tabel 6. Matriks Tutupan Lahan Pantai (Yulianda <i>et al.</i> ,2018).....	17
Tabel 7. Matriks Kategori Data Dan Metode Pendataan	18
Tabel 8. Matriks Kesesuaian untuk rekreasi wisata pantai.....	19
Tabel 9. Matriks Analisis SWOT.....	21
Tabel 10. Data sosial ekonomi Pulau Panambungan	24
Tabel 11. Data pengukuran kedalaman perairan di Pulau Panambungan.....	26
Tabel 12. Data pengukuran kemiringan pantai di Pulau Panambungan	26
Tabel 13. Data pengukuran lebar pantai di Pulau Panambungan.....	27
Tabel 14. Data pengukuran tipe pantai di Pulau Panambungan	27
Tabel 15. Data pengukuran Material dasar perairan di Pulau Panambungan	27
Tabel 16. Data pengukuran kecerahan perairan di Pulau Panambungan.....	28
Tabel 17. Data pengukuran kecepatan arus di Pulau Panambungan.....	28
Tabel 18. Data pengukuran penutupan lahan pantai di Pulau Panambungan	29
Tabel 19. Data pengukuran Biota berbahaya di Pulau Panambungan.....	29
Tabel 20. Hasil Perhitungan % IKW berdasarkan bobot parameter wisata pantai.....	30
Tabel 21. Analisis faktor strategis Internal (<i>Strength</i>)	32
Tabel 22. Analisis Faktor Strategis Internal (<i>Weakness</i>).....	32
Tabel 23. Analisis Faktor Eksternal (<i>Opportunities</i>)	32
Tabel 24. Analisis Faktor Eksternal (<i>Threats</i>)	32
Tabel 25. Hasil Analisis Swot	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia menurut Undang-Undang kepariwisataan No. 9 tahun 1990 pasal 1 merupakan segala hal yang berhubungan dengan wisata beserta usaha-usaha yang terkait di dalamnya. Pada dasarnya Indonesia memiliki kekayaan bahari yang berlimpah, yang mencakup kehidupan sekitar 350 spesies fauna, 28 ribu spesies flora, 110 ribu spesies mikroba, dan sekitar 600 spesies terumbu karang. (Hidayat, 2011). Indonesia saat ini termasuk dalam salah satu negara berkembang yang sudah mulai mempromosikan negaranya untuk dapat menarik pandangan mata dunia lain, hal ini bertujuan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal ini dianggap positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia (Hidayat, 2011).

Pada saat ini perhatian pemerintah terhadap perkembangan dan pengembangan wilayah semakin besar, hal ini terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Oleh karena latar belakang historis, sosial, ekonomi, kultural, politik dan teknologi yang berbeda-beda, sehingga permasalahan yang muncul di negara maju sangat berbeda pula dengan permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang. Dalam melaksanakan pembangunan wilayahnya, pemerintah daerah harus mencari potensi-potensi yang ada untuk dikembangkan sehingga dapat menyebabkan perkembangan yang signifikan bagi wilayah disekitarnya. Salah satu yang berpotensi untuk menciptakan kondisi tersebut adalah pengembangan di sektor pariwisata, sektor pariwisata alam banyak macamnya di Indonesia, mulai dari objek wisata pantai, pegunungan, bukit yang masih alami, dan lain sebagainya (Yuningsih, 2005).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memajukan kepariwisataan di daerah tujuan wisata. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antar aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi (Fitriana, 2018).

Sulawesi Selatan termasuk provinsi yang banyak memiliki kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata andalan. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata di sektor pariwisata adalah Kabupaten Pangkep. Kabupaten Pangkep sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki banyak ragam sumber daya alam dan budaya sebagai objek dan daya tarik wisata. Objek wisata dan daya tarik wisata yang ada tersebar hampir di semua kecamatan, salah satu alternatif

pengembangan objek wisata dan dapat dijadikan pilihan para wisatawan sebagai daerah tujuan wisata untuk dinikmati khususnya di Pulau Panambungan.

Pulau Panambungan merupakan salah satu pulau dalam gugusan kepulauan spermonde yang terletak di pesisir pantai barat ibukota Kabupaten Pangkep. Pulau Panambungan dapat ditempuh dari Pelabuhan Biringkassi Kabupaten Pangkep dan Pelabuhan Paotere Makassar dengan menggunakan perahu *motor* dan *speedboat*. Pulau Panambungan tidak berpenghuni dan memiliki pantai pasir putih yang landai, sangat baik untuk kegiatan bahari, berjemur dan berolahraga air seperti *jet sky*, berenang, *snorkeling*, menyelam dan memancing.

B. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kelayakan objek wisata Pantai Di Pulau Panambungan sebagai salah satu tujuan objek wisata dan menyusun strategi objek wisata Pulau Panambungan. Fokus kajian adalah menganalisis indikator Utama Bio-Geofisik. Berdasarkan hasil kajian ini akan dirumuskan bentuk rekomendasi kebijakan pengembangan objek wisata Pulau Panambungan berbasis sumberdaya lokal secara berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponen nya terdiri dari “*pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “*wis (man)*” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Sa'idah, 2017).

Menurut *World Tourism Organization (WTO)* (Pitana, 2009), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke suatu tempat ataupun tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang bisa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Krapf dalam Khaidir (2018), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di tempat wisata tersebut melainkan hanya untuk suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Khaidir, 2018).

Menurut Yoeti (2008) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal dan berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

B. Ekowisata

Definisi ekowisata yang dipergunakan untuk standar internasional adalah seperti yang dipakai NEAP, serta EAA, yaitu : “*ecologically sustainable tourism with a primary focus on experiencing natural areas that foster environmental and cultural*

understanding, appreciation and conservation". (pariwisata yang berkelanjutan secara ekologi dengan fokus utama pada pengalaman pada daerah alami yang membantu meningkatkan pemahaman, apresiasi serta konservasi terhadap lingkungan serta budaya (Crabtree *et al.* 2002 : dalam Dalem, 2002).

Perkembangan dalam sektor kepariwisataan pada saat ini melahirkan suatu konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat. Konsep ini aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan. Aspek tersebut yaitu; ekonomi masyarakat, lingkungan, dan sosial budaya. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, ekowisata merupakan alternatif membangun dan mendukung pelestarian ekologi yang memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Pratiwi, 2010)

Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (UNESCO,2009 dalam Hendrarto, 2015). Ekowisata adalah perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara melakukan konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Hendrarto, 2015).

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang bukan semata-mata memberikan wisatawan hiburan dari alam lingkungan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk lingkungan tersebut sehingga membentuk suatu kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah tersebut dimasa kini dan masa yang akan datang. (Lawehira, 2002).

Yoeti (2008) menyatakan bahwa ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya etnis setempat dan wisatawan yang melakukan ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal. (Wood, 2002) memberikan pengertian ekowisata sebagai kegiatan wisata bertanggung jawab yang berbasis utama pada kegiatan wisata alam, dengan mengikutsertakan pula sebagian kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya. Selain itu, ekowisata juga merupakan kegiatan wisata yang dilakukan dalam skala kecil baik pengunjung maupun pengelola wisata.

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi ekowisata adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam (Alfira, 2014).

Secara ekologis, kegiatan ekowisata memiliki karakter ramah terhadap lingkungan. Secara ekonomis menguntungkan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat di sekitar kegiatan dilaksanakan. Di samping itu, kegiatan tersebut mesti memperhatikan pendapat-pendapat masyarakat lokal. Kalau kita perhatikan prinsip-prinsip ekowisata seperti yang diakui MEI (Masyarakat Ekowisata Indonesia) sejak 1996, ekowisata harus secara tak langsung memberdayakan masyarakat lokal (Arida, 2017).

C. Prinsip Pengembangan Ekowisata

Menurut (Eplerwood 1999 *dalam* Arida 2017), menyebutkan ada delapan prinsip dalam pengembangan ekowisata, antara lain :

1. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya. Pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
2. Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses ini dapat dilakukan langsung di alam.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelolaan kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan pajak konservasi dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas pelestarian alam.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata, sekaligus dalam pengawasan.
5. Penghasilan masyarakat, keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
6. Menjaga keharmonisan dengan alam ; semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam, seperti hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.

7. Daya dukung lingkungan, pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan. Meskipun permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau pemerintahan daerah setempat.

D. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata

1. Konsep pengembangan pariwisata

Menurut Pitana (2005), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Sedangkan terkait pariwisata yaitu sejak 6 Agustus 1969 dari awal pemerintahan telah mengeluarkan instruksi presiden R.I No.9 Tahun 1969 dimana dalam BAB II pasal 3 disebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara (Wardana, 2017).

Sesuai dengan instruksi presiden tersebut, dikatakan pula bahwa tujuan pengembangan wisata di Indonesia adalah (Wardana, 2017) :

- a) Meningkatkan pendapatan devisa Negara pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja serta mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya
- b) Memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c) Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Menurut Suwanto (2004) unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi:

1. Obyek dan Daya tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan daerah tujuan wisata. pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang ,indah, nyaman dan bersih
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka
- d) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan
- e) Objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan lain-lain.
- f) Obyek wisata budaya dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat,nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

3. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Menurut Yoeti (2008) pariwisata harus memenuhi empat kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa di negara asalnya, dimana dia bisa tinggal atau berdiam,dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

2. Perencanaan Pariwisata

Kebijakan pariwisata memberikan filsafat dasar untuk pembangunan dan menentukan arah pengembangan pariwisata di destinasi tersebut untuk masa depan. Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Dalam pelaksanaan pengembangan, perencanaan merupakan faktor yang perlu dilakukan dan dipertimbangkan. Menurut

(Inskeep 1999, dalam Hidayat, 2011) terdapat beberapa pendekatan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan pariwisata diantaranya :

1. *Continuous Incremental, and Flexible Approach*, dimana perencanaan dilihat sebagai proses yang akan terus berlangsung didasarkan pada kebutuhan dengan memonitor *feed back* yang ada.
2. *System Approach*, dimana pariwisata dipandang sebagai hubungan sistem dan perlu direncanakan seperti dengan teknik analisa sistem.
3. *Comprehensive Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem diatas, dimana semua aspek dari pengembangan pariwisata termasuk didalamnya institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi, sebagai pendekatan holistik.
4. *Integrated Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai sistem dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai sistem yang terintegrasi dalam seluruh rencana dan total bentuk pengembangan pada area.
5. *Environmental and sustainable development approach*, pariwisata direncanakan, dikembangkan, dan dimanajemeni dalam cara dimana sumber daya alam dan budaya tidak mengalami penurunan kualitas dan diharapkan tetap dapat lestari sehingga analisa daya dukung lingkungan perlu diterapkan pada pendekatan ini.
6. *Community Approach*, pendekatan yang didukung dan dikemukakan juga oleh peter Murphy (1991) menekankan pada pentingnya memaksimalkan keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan proses pengambilan keputusan pariwisata, untuk dapat meningkatkan yang diinginkan dan kemungkinan perlu memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan manajemen yang dilaksanakan dalam pariwisata dan manfaatnya terhadap sosial ekonomi.
7. *Implementable Approach*, kebijakan pengembangan pariwisata, rencana, dan rekomendasi diformulasikan menjadi realistis dan dapat diterapkan, dengan teknik yang digunakan adalah teknik implementasi termasuk pengembangan, program aksi atau strategis, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengadopsi.
8. *Application of systematic planning approach*, pendekatan ini diaplikasikan dalam perencanaan pariwisata berdasarkan logika dan aktivitas.

E. Kesesuaian Kawasan Ekowisata

Pengembangan ekowisata perairan memerlukan kesesuaian sumberdaya dan lingkungan pesisir sesuai dengan kriteria yang disyaratkan. kesesuaian sumber daya pesisir dan lautan di tujukan untuk mendapatkan kesesuaian karakteristik sumber daya

wisata. Kesesuaian karakteristik sumber daya dan lingkungan untuk pengembangan wisata dilihat dari aspek ekologi dan aspek pemanfaatan sumber daya oleh manusia (Yulianda, 2019).

Persyaratan sumber daya alam dan lingkungan dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan (Tabel 1). Parameter fisik pantai dan perairan lebih dominan disyaratkan pada wisata bahari kategori rekreasi pantai atau lebih dikenal wisata pantai (Yulianda, 2019). Wisata pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir dengan memanfaatkan sumber daya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratan maupun wilayah perairannya (Nugraha *et al.*, 2013).

Tabel 1. Parameter sumber daya dan lingkungan yang dipertimbangkan dalam kesesuaian

parameter Sumber daya dan Lingkungan Pesisir	RP	WM	SA	SL	WS	WK	WL
Pasir putih	√						
Substrat dasar	√						
Kecerahan air laut	√				√	√	√
Kedalaman air laut	√	√	√	√	√	√	√
Kecepatan arus	√			√	√	√	√
Pasang surut	√	√	√				
Lebar pantai	√	√	√				
Kemiringan pantai	√		√				
Ombak			√	√			
Komunitas karang					√	√	
Ikan					√	√	√
Mangrove		√					
Vegetasi pantai	√						
Lamun							√
Biota lainnya	√	√					
Air tawar	√		√	√			

Sumber : (Yulianda, 2019).

Keterangan :

RP = Rekreasi pantai

SA = Ski Air/ Jet ski

WS = Wisata selam

WL = wisata mangrove

SL = Selancar

WK = Wisata *snorkeling*

F. Ekosistem Utama Dalam Perumusan Kebijakan

1. Ekosistem mangrove

Ekosistem Mangrove adalah suatu sistem di dalam tempat berlangsungnya kehidupan yang mencerminkan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan diantara makhluk hidup itu sendiri. Terdapat pada wilayah pesisir, terpengaruh pasang surut air laut, dan didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan air ataupun payau (Feronika, 2011). Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem dengan produktivitas tinggi, karena adanya dekomposisi serasah. Mangrove memberikan kontribusi besar terhadap detritus organik yang sangat penting sebagai sumber bagi biota yang hidup di perairan sekitarnya (Susiana, 2011).

Wardani (2011) menyatakan bahwa suatu kawasan akan bernilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri jika di dalamnya terdapat suatu yang khas dan unik untuk dilihat dan dirasakan. Hal ini merupakan kunci dari suatu pengembangan kawasan wisata. Hutan mangrove memiliki nilai wisata melalui daya tarik flora dan fauna yang berasosiasi dalam ekosistemnya. Hal ini dikarenakan hutan mangrove merupakan suatu habitat bagi beberapa tipe yang dikategorikan dalam tiga kelompok yang memiliki aktivitas yang saling berhubungan, yaitu biota akuatik (perairan), semi akuatik, dan terestrial (darat). Selain itu, ekosistem mangrove merupakan satu dari habitat hewan liar termasuk *primate*, *reptile*, burung serta beberapa komponen ekosistem estuari yang penting dalam kehidupan unggas air, khususnya yang bermigrasi. Kekayaan sumber daya alam mangrove berupa formasi vegetasi yang unik, satwa serta asosiasi yang ada di dalam ekosistem mangrove memiliki potensi yang dapat dijual sebagai objek wisata, khususnya ekowisata yang menawarkan konsep pendidikan dan konservasi ekowisata. dewasa ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata.

2. Ekosistem Lamun

Padang lamun merupakan sumber daya laut yang cukup potensial untuk dimanfaatkan, dan secara ekologi, padang lamun mempunyai beberapa fungsi penting di daerah pesisir. Banyak organisme yang secara ekologis dan biologis sangat tergantung pada keberadaan lamun. Ekosistem tersebut merupakan sumber makanan penting bagi banyak organisme oleh sebab itu banyak biota laut yang memanfaatkannya sebagai tempat memijah (Pratiwi, 2010). Padang lamun sangat

berperan penting bagi perairan laut, seperti: (1) Sumber utama produktivitas primer, (2) berperan dalam rantai makanan anorganis melaut baik dalam bentuk hijauan (*grazing food chain*) maupun dalam bentuk detritus (*detrital food chain*), (3) menstabilkan dasar perairan dengan sistem perakarannya yang dapat merangkap sedimen (*trapping sediment*), (4) tempat berlindung bagi biota laut dan (5) pelindung pantai dengan cara meredam arus (Bahar, 2015).

Lamun merupakan produktivitas primer di perairan dangkal di seluruh dunia dan merupakan sumber makanan penting bagi banyak organisme. Lamun adalah substrat berlumpur berpasir yang terdapat di perairan dangkal dengan kedalaman kira-kira 2 sampai 12 meter, kemudian dapat membentuk komunitas yang lebat sehingga sering disebut padang lamun. (Edy *et al.*, 2013).

3. Ekosistem Terumbu Karang

Terumbu karang merupakan ekosistem yang khas terdapat di daerah tropis dan tersusun oleh komunitas karang sebagai komponen utama. Terumbu karang ditemukan di seluruh perairan dunia, tetapi hanya di daerah tropis terumbu karang dapat berkembang dengan baik (Yulianda, 2019). Terumbu karang dikenal sebagai suatu komponen yang memiliki fungsi penting dalam ekosistemnya. Terumbu karang tidak terlepas dari peranan ekologisnya sebagai daerah pemijahan (*Spawning ground*), tempat pengasuhan (*Nursery ground*), tempat mencari makan (*Feeding ground*) dan daerah pembesaran (*Rearing ground*) bagi biota ekonomis penting. Selain dari perairan tersebut, terumbu karang juga memiliki peran sebagai pemecah gelombang, pencegah abrasi pantai, dan ekosistem penghalang gelombang menuju ke pesisir pantai untuk menjaga stabilitas pantai (Rizal *et al.*, 2016).

Terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut yang menjadi tempat hidup dan sumber kehidupan bagi beraneka ragam biota laut. Ekosistem terumbu karang mempunyai produktivitas organik yang tinggi. Hal ini disebabkan karena kemampuan terumbu karang menahan nutrisi dalam sistem dan berperan sebagai kolam untuk menampung segala masukan dari luar (Yulianda, 2019). Dengan tingginya produktivitas terumbu karang sehingga dapat mendukung kelangsungan berbagai jenis organisme dan menjadi daerah perikanan komersial yang sangat potensial. Terdapat berbagai jenis sumberdaya hayati perairan yang berasosiasi dengan terumbu karang seperti hewan dan ikan karang. Terumbu karang juga dapat dimanfaatkan sebagai daerah perikanan dan wisata alam laut (Tuwo *et al.*, 2006).

Terumbu karang kaya akan keragaman jenis spesies penghuninya. Salah satu penyebab tingginya spesies ini adalah variasi habitat yang terdapat di terumbu. Ikan merupakan organisme dengan jumlah terbanyak yang dapat ditemui di sebuah

terumbu karang. Hal ini menyebabkan terumbu karang mempunyai keindahan bawah laut yang tinggi (Yulianda, 2019). Terumbu karang sebagai bagian dari ekosistem pesisir dan laut sangat rentan terhadap gangguan. Terumbu karang sangat sensitif terhadap pengaruh kegiatan manusia. Di Indonesia umumnya terumbu karang sudah mengalami tekanan karena adanya pemanfaatan sumber daya yang berlebihan, sehingga kondisi terumbu karang telah banyak penurunan kualitas Djonlie (1993) dalam Kunzmann & Effendi (1994).